

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan hidup menjadi agenda penting masyarakat internasional di forum regional dan multilateral sejak tahun 1972 setelah pelaksanaan konferensi internasional tentang *Human Environment* di Stockholm, Swedia dan KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil tahun 1992. Sejak saat itu, masyarakat Internasional menilai bahwa perlindungan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama dan perlindungan lingkungan hidup tidak lepas dari aspek pembangunan ekonomi sosial. Permasalahan lingkungan terus menjadi sorotan penting dalam pembicaraan, dan sekarang ini dalam dunia bisnis terjadi peningkatan usaha dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Perusahaan merupakan suatu alat yang digunakan seseorang atau kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Terkait dengan tujuan tersebut, diperlukan sebuah perencanaan yang akurat dan realistis yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan perencanaan tersebut maka dapat memprediksi kinerja ekonomi perusahaan dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan.

Economic performance atau kinerja ekonomi perusahaan adalah gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting

agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja ekonomi perusahaan merupakan kinerja perusahaan secara relatif (berubah-berubah dari tahun ke tahun) dalam suatu kelompok industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan besarnya return tahunan perusahaan tersebut (Luciana, 2007). Kinerja ekonomi tersebut selanjutnya akan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat diukur dengan berbagai teknik. Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melihat kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan gambaran informasi yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Apabila dari perhitungan rasio-rasio terhadap laporan keuangannya menghasilkan yang baik, maka pemilik modal akan menambahkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berfikir ulang dalam melakukan investasi. Menurut penelitian Yunus (2014) menyimpulkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham) kreditor, konsumen, *supplier*, Pemerintahan, masyarakat analis dan pihak lain. Dessy (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang lebih baik akan mendapatkan respon yang baik dari *stakeholder* yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dalam jangka

panjang. Semakin baik perusahaan melakukannya kinerja lingkungan, akan berdampak baik pada perkembangan keuangan perusahaan jangka panjang.

Di Indonesia, kebijakan ekonomi makro terkait dengan pengelolaan konservasi alam mulai dipikirkan oleh pemerintahan. Adanya undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Namun undang-undang dan peraturan tersebut perlu dievaluasi efektivitasnya di lapangan terkait dengan pengelolaan lingkungan agar dalam prakteknya hal tersebut tidak hanya menjadi sebuah regulasi semata. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bahkan telah membentuk program yang di sebut PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut di tunjukan dengan Program Penilaian Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) dilakukan penilaian kepada 1.930 perusahaan yang mengikuti program ini. Hasil penilaian periode 2015-2016, menunjukkan tingkat ketaatan mencapai 84,75%. Ini artinya meningkat dari tahun lalu sekitar 11,24%.

Menurut penelitian Yunus (2014) menyimpulkan bahwa terminologi pengungkapan sosial dan lingkungan mungkin dapat dikaitkan dengan konsep

Social audit yang artinya proses yang memungkinkan organisasi untuk menilai kinerjanya berdasarkan harapan dan persyaratan yang ditentukan masyarakat, atas dasar definisi pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan sosial masyarakat dan lingkungan.

Di dalam bidang akuntansi, akuntan menjadi pihak yang berperan penting karena adanya akses bagi mereka untuk masuk ke dalam informasi keuangan sebuah perusahaan. Penilaian serta perhitungan yang dilakukan oleh akuntan akan mempermudah manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Selain itu, dalam ilmu akuntansi *disclosure* biaya lingkungan telah lama dirumuskan dan keberadaannya dirasakan semakin penting. Akuntansi memiliki peranan penting sebagai media pertanggungjawaban publik (*Public Accountability*) atas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Menurut Diana (2013) menyimpulkan bahwa *Corporate Environmental Disclosure* saat ini juga masih bersifat sukarela, hal ini menyebabkan adanya saling tuding dan lempar tanggungjawab antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi.

Fenomena ini terjadi karena pengungkapan tersebut dianggap *self-serving* dan tidak teliti dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan. Sampai saat ini belum ada sistem dan format yang disepakati secara universal berdasarkan pada teori *stakeholder* yang dilihat dari pengukuran *environmental disclosure* dan *environmental performance* pengaruh terhadap *economic performance*.

Masyarakat menuntut agar adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan dapat dikontrol. Dampak negatif tersebut antara lain polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan dan produksi makanan haram yang semakin lama semakin sukar untuk dikendalikan. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara *non-Reciprocal* artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan prestasi timbal balik dari pihak yang berhubungan. Ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan dampak luar perusahaan (*externalities*) disebut *Socio Economic Accounting* (SEA). Oleh karena itu, dengan adanya akuntansi lingkungan diharapkan dapat meminimalkan dampak buruk dari berkembangnya sektor perindustrian. Bank Dunia (2016) mencatat akibat dari pengelolaan limbah yang buruk mengakibatkan total kerugian ekonomi dari terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, diestimasi secara konservatif adalah sebesar 2% dari Produk Domestik Bruto Indonesia tiap tahunnya, Biaya yang timbul dari polusi udara terhadap perekonomian Indonesia diperkirakan sekitar 400 juta dollar setiap tahunnya, Biaya yang timbul akibat polusi udara di wilayah Jakarta diperkirakan sebanyak 700 juta dollar pertahunnya.

Dari Penelitian empiris terdahulu terdapat perbedaan pendapat menganalisis atau meneliti mengenai hubungan antara *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance* maka dari tujuan penelitian ini menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance*, begitu juga antara *environmental disclosure* dengan *economic performance*. Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan terutama di sektor industri lebih mementingkan

pertanggungjawaban perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sehingga lingkungan di Indonesia tetap terjaga ke asriannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh antara *environmental performance* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh antara kualitas *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian yang diperoleh adalah :

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan-perusahaan hasil studi ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan atau kontribusi yang konstruktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, serta memberikan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja ekonomi perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, khususnya untuk menambah pengetahuan dan keyakinan terkait pengaruh *environmental performance, environmental disclosure* Terhadap *economic performance*.

c. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademisi untuk penelitian dalam topik mengenai pengaruh *environmental performance, environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi kedalam beberapa bab, dimana setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran singkat mengenai isi dari penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tata cara untuk mengetahui masalah-masalah dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek dan populasi penelitian serta aspek-aspek dan sampel yang nantinya akan dianalisis. Selain itu bab ini juga berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil analisis yang dapat memecahkan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran atau implikasi dari hasil penelitian.

